

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam upaya memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu metode yang tepat. Ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan lebih jelas, terarah, terukur serta mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*).

Sementara Menurut Hopkins (Sarwiji Suwandi, 2011:121) Penelitian tindakan (*action research*), yaitu suatu penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang terdapat didalam sistem tersebut. Selanjutnya menurut Kunandar (dalam Iskandar, 2009:21) mengemukakan bahwa "*action research*" merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain atau kolaborasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya". Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto dkk (2014:104) "penelitian tindakan merupakan suatu bentuk

investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan (*action researh*) merupakan rangkaian riset tindakan yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan sendiri, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi.

## **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Menurut Trianto (2011:15) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kolaboratif adalah penelitian tindakan ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah, dosen dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim secara serentak melakukan penelitian dengan tiga tujuan, yaitu: (1) meningkatkan praktik pembelajaran, (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan karier guru. Dalam Penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan seorang guru sejarah, di mana guru tersebut yang akan melaksanakan praktik pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat.

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Susilo (2009:16) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan cara (1)

merencanakan, (1) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Menurut Sarwiji Suwandi (2011:10) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2014:104), PTK adalah suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif dan partisipatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif.

## **B. Subjek dan Tempat Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMA St. Fransiskus Asisi Pontianak. Dengan fokus penelitian di kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa 44 orang yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan dan 1 orang guru sejarah.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian  
Jumlah Siswa Kelas XII Tahun Ajaran 2015-2016  
SMA ST.Fransiskus Asisi Pontianak

Kelas	Jumlah		Total
	Putra	Putri	
XII IPS 1	23	21	44
XII IPS 2	13	28	41
XII IPS 3	22	16	38
XII IPS 4	20	20	40

Sumber : Tata Usaha SMA st. Fransiskus asisi Pontianak 2016

Berdasarkan pada saat pra observasi, peneliti melihat nilai hasil belajar kelas XII IPS I yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Agustus 2015 dengan mewawancarai guru IPS SMA St.Fransiskus Asisi Pontianak, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa untuk kelas XII IPS 1 belum memuaskan, nilai rata-rata kelas XII IPS 1 adalah kurang dari 50% sedangkan KKM yang ditentukan sekolah tersebut adalah 75, KKM yang dimaksudkan disini adalah kriteria ketuntasan minimum yang diperoleh masing-masing individu siswa. Menurut guru mata pelajaran sejarah, penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena siswa kurang memahami isi dari materi pelajaran Sejarah. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti bertujuan mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui *Model Cooverative Learning Tipe Make-a Match* Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII SMA St.Fransiskus asisi Pontianak.

## 2. Lokasi Dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA ST.Fransiskus Asisi Pontianak. Tepatnya di kelas XII IPS 1 yang berlokasi di Jalan Selat Sumba III Pontianak Utara. Penelitian tindakan kelas ini dimulai pada tanggal 25

November 2015 sampai 16 Desember 2015 di SMA ST.Fransiskus Asisi Pontianak.

### 3. Tahapan Tindakan

#### a. Perencanaan

Perencanaan berisi tentang serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Perencanaan penelitian difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam penelitian. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada perencanaan adalah, sebagai berikut:

- a. Menyiapkan RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make-A Match*.
- b. Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) aktivitas siswa dalam kelas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental.
- c. Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada setiap siklus.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil. Pelaksanaan tindakan yaitu berupa model *cooprative learning make match* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran Sejarah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Tahap pelaksanaan ini guru melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan pada tahap perencanaan dimana guru menggunakan model *cooprative learning make match* dalam pembelajaran sejarah. Peneliti disini berperan sebagai pendamping agar semua kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Setiap siklusnya

dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Adapun setiap siklusnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Eksplorasi
  - b) Elaborasi
  - c) Konfirmasi
- 3) Penutup

#### **c. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi yaitu kegiatan guru dan siswa. Kegiatan guru diobservasi mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir. Observasi kegiatan siswa dilakukan terhadap aktivitas bertanya, menanggapi pertanyaan, dan diskusi.

#### **d. Refleksi**

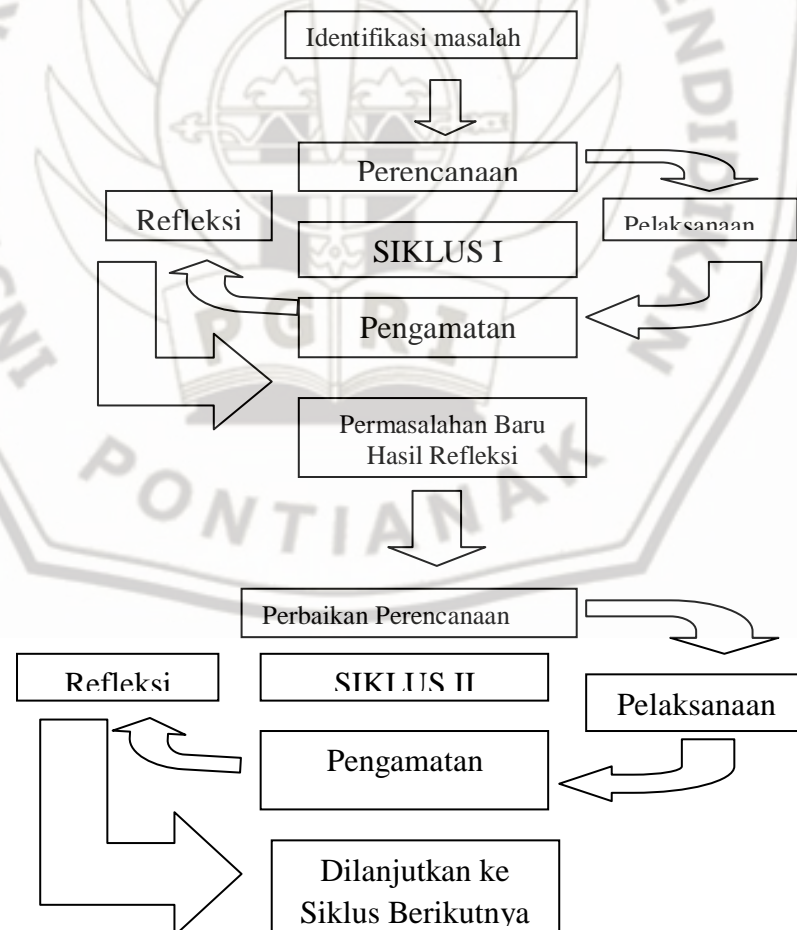
Refleksi di sini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga peneliti dapat merefleksikan teori tentang berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk perbaikan pada setiap siklus selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan akhir.

Diharapkan setelah akhir siklus II, dari sajian data diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model

*cooperative learning tipe make-a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA St.Fransiskus Asisi Pontianak. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan dengan skema siklus menurut Iskandar (2009:49) Tahap-tahap dibawah membentuk siklus yang dapat dilanjutkan kesiklus-siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung apakah permasalahan penelitian yang dihadapi sudah dapat dipecahkan. Sasaran pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus adalah :

Siklus I : Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make-a match*.

Siklus II : Jika pembelajaran sejarah belum mencapai indikator yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Sumber : Iskandar (2009:49)

## **C. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **a. Teknik Pengumpul Data**

Untuk mengolah data dari hasil penelitian tentu memerlukan teknik analisis dan alat tersendiri yang menjadi ciri dari suatu penelitian. Data yang diperoleh juga harus memenuhi ketentuan dalam artinya datanya harus baik dan lengkap. Teknik dan alat pengumpulan data yang diperlukan harus sesuai dengan masalah yang dibahas, kesalahan dalam menentukan teknik dan alat pengumpulan data akan membawa kesulitan dalam melaksanakan pengelolaan data untuk tahap berikutnya. Agar dapat gambaran yang jelas mengenai teknik yang akan digunakan. Menurut Hadari Mawawi (2012:100), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data digolongkan menjadi 6 (enam) bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter

Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter. Adapun penjelasan teknik pengumpulan data tersebut adalah:

#### **1. Teknik Observasi langsung**

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiono 2013:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan



psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012:100) “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Dalam penelitian ini mengamati langsung gejala permasalahan yang terjadi di SMA St.fransiskus asisi Pontianak yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa teknik observasi langsung dilakukan untuk mengamati peristiwa dan kegiatan pembelajaran di kelas selama kegiatan pembelajaran

## **2) Teknik Pengukuran**

Menurut Hadari Nawawi (2012:101) teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan. Dengan demikian teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengukuran dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar siswa. Kegiatan pengukuran yang dimaksud adalah pemberian tes akhir (*post test*) yang berbentuk pilihan ganda.

### 3) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang bersumber dari bahan-bahan tertulis, gambar dan dokumen lainnya yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Hadari Nawawi (2012:101) menyatakan bahwa “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian.

#### **b. Alat Pengumpulan Data**

##### **1) Lembar Observasi**

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Lembar observasi ini digunakan saat pelaksanaan tindakan PTK berlangsung.

##### **2) Tes Hasil Belajar**

Alat pengumpul data yang digunakan dalam teknik pengukuran penelitian ini berupa tes hasil belajar. Tes hasil belajar dalam penelitian ini mengukur siswa terhadap materi. Tes diuji setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative learning tipe make-a*

*match*. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan pada hasil jawaban *post-test* berjumlah 20 soal.

### 3) Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini misalnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus dan foto yang ada kaitannya dengan penelitian sebagai pelengkap data penelitian.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data Penelitian Tindakan Kelas, dapat dilakukan melalui tiga tahap menurut Iskandar (2009:76), yaitu reduksi data, *display* data/penyajian data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi. Tahap-tahap diatas menurut Iskandar (2009:76) dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilah-milah data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan dengan menyederhanakan, mengklasifikasikan dan mengabstraksi data. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan melalui penyeleksian data, memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Iskandar (2009:76) mengemukakan bahwa reduksi data merupakan proses pengumpulan data peneliti, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan subjek yang diteliti.

## **2. Display Data atau Penyajian Data**

Penyajian data adalah tindakan peneliti mengorganisir data-data yang bertumpuk agar lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel atau narasi. Mengorganisir data dapat dilakukan dengan cara membuat diagram, ringkasan-ringkasan terstruktur, atau membuat skema-skema. Dengan dilakukannya penyajian data, peneliti dapat menguasai data dan tidak akan tenggelam dalam tumpukan data tersebut.

## **3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**

Mengambil kesimpulan merupakan upaya peneliti untuk mengartikan data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari jawaban akhir dari data yang disajikan. Kesimpulan mengarah pengambilan keputusan dari masalah yang diketahui. Selanjutnya proses analisis dapat dilakukan sejak awal hingga akhir tindakan diberikan. Analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, catatan kegiatan lapangan, dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab masalah 1 dan melalui teknik observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi, akan dianalisis dari indikator kinerja yang terdiri atas kemampuan yang akan ditingkatkan dengan mendeskripsikan peningkatan yang terjadi dan observasi awal sebelum diberi tindakan hingga pada (siklus 1) dan (siklus 2) setelah

diberi tindakan dengan menggunakan Model *cooperative learning* tipe *make a match*.

- b. Untuk menjawab masalah 2 dan 3 menggunakan data peningkatan hasil belajar siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format penilaian. Data dianalisis dengan mendeskripsikan hasil skor yang didapat pada saat proses pembelajaran berlangsung baik sebelum diberi tindakan hingga siklus 1 dan 2 setelah diberi tindakan dengan penggunaan Model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam proses pembelajaran sejarah.

Berikut ini adalah rumus penghitungan rata-rata menurut Nana Sudjana (2009:109) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata yang dicari)

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = banyak subjek

Kriteria tolok ukur hasil belajar, menurut Nana Sudjana (2009:109) sebagai berikut:

80-100 = Amat baik

70-79 = Baik

60-69 = Cukup

50-59 = Kurang

0-49 = Sangat Baik

### **E. Indikator Kinerja**

Untuk mengatur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan maka ditetapkan indikator kerjanya dengan menggunakan rumus tingkat ketuntasan klasikal. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Menurut Purwanto

(Erik Hasudungan Sianturi 2015:39) rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$KB = \frac{JST}{JSS} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

JST = Jumlah Siswa Tuntas

JSS = Jumlah Semua Siswa

100 = Bilangan Tetap

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan dan diklasifikasi sesuai dengan tabel kriteria hasil belajar siswa, jika siswa berhasil telah mencapai 80% tingkat penguasaan materi atau tingkat ketuntasan klasikal maka penelitian dihentikan dengan kriteria KKM individu 75. Adapun adaptasi dari tolok ukur kategori persentase sebagai berikut:

Adapun adaptasi dari tolok ukur kategori persentase sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tolok Ukur Kategori Persentase

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat baik
2	70-79	baik
3	60-69	cukup
4	50-59	kurang
5	0-49	Sangat kurang

Sumber: Purwanto (Erik Hasudungan Sianturi 2015:40)